

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI SDN LEUPUNG 26 KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Maghfirah

NIM. 190201077

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2023 M / 1444 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SDN
LEUPUNG 26 KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Maghfirah

NIM. 190201077

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

A R - R A N I R Y

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.

NIP. 196503111991031002

Pembimbing II



M. Yusuf, S.Ag., M.A.

NIP. 197202152014111003

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI
SDN LEUPUNG 26 KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 11 April 2023 M
20 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 19650311199103102

M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Imyan, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maghfirah

NIM : 190201077

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN
Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya/naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan lain dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 11 April 2023

Yang menyatakan,

Maghfirah
(Maghfirah)

ABSTRAK

Nama : Maghfirah
NIM : 190201077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar
Tanggal Sidang : 11 April 2023
Tebal Skripsi : 86 halaman
Pembimbing I : Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan siswa dalam dunia pendidikan sudah menjadi hal yang tidak asing lagi untuk didengar. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa terkadang bertentangan dengan norma-norma hukum yang berlaku di masyarakat. Berangkat dari latar belakang itulah peneliti kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Terdapat beberapa pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan siswa di SDN Leupung 26 terjadi Kuta Baro Aceh Besar, dan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SD Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis (paparan). Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar antara lain yang pertama kenakalan ringan berupa terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat. Kedua kenakalan berat berupa perkelahian dengan sesama teman. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa ada 3 sebab yaitu: Pertama lingkungan keluarga di antaranya disharmonisasi keluarga dan broken home, kurang kasih sayang orang tua, masalah ekonomi keluarga. Kedua lingkungan sekolah yaitu kondisi siswa disekolah yang kurang mendukung, misalnya dari teman bergaulnya. Ketiga lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan adanya kemajuan teknologi yang disalahgunakan. Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar yaitu: pertama, strategi Preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa. Hubungan guru dengan murid. Kedua strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada pahlawan revolusi Islam yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu dan ayah atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis.
2. Kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. Selaku penasehat akademik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan dan bapak Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A Selaku pembimbing I serta bapak Selaku M. Yusuf, S.Ag., M.Ag pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, dan terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada seluruh staf prodi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan skripsi ini.
5. Ibu Cut Banda, S.pd. M.pd. selaku kepala sekolah, ibu Nurlina, S.Pd. guru mata pelajaran PAI dan staf-staf yang telah banyak membantu penulis sewaktu melakukan penelitian di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar.
6. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 11 April 2023

Penulis,

Maghfirah

NIM. 190201077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Guru PAI.....	12
2. Syarat-Syarat Guru PAI.....	16
3. Kompetensi Guru PAI.....	18
4. Tugas Dan Peran Guru PAI.....	19
B. Kenakalan Siswa	22
1. Pengertian Kenakalan.....	22
2. Jenis-Jenis Kenakalan.....	24
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan	26
C. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41

D. Sumber Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86



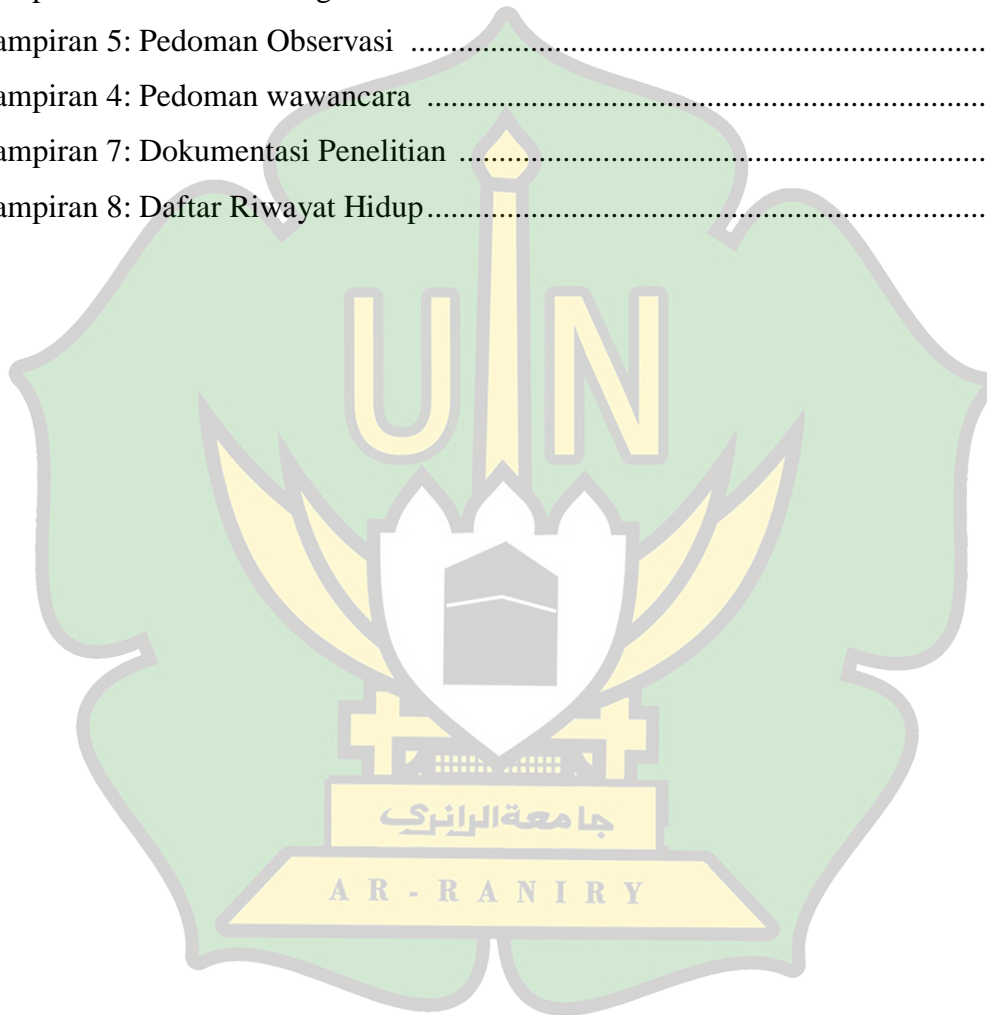
DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
Tabel 1 Data Jumlah Guru	48
Tabel 2 Data Jumlah Siswa	50
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4 Struktur Sekolah	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi.....	78
Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	79
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	80
Lampiran 5: Pedoman Observasi	81
Lampiran 4: Pedoman wawancara	82
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat membedakan manusia dengan hewan. Manusia dikarunia Allah Swt akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakikat permasalahan yang dapat membedakan antar yang baik dan yang tidak baik terhadap dirinya maupun orang lain serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Karena pendidikan membahas atau mengkaji tentang pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan serta relasi pendidikan dengan aspek atau sektor kemasyarakatan.¹

Sekolah termasuk salah satu sarana penting dalam memaksimalkan pendidikan yang ada di Indonesia. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Peran sekolah adalah untuk menciptakan kondisi yang nyaman di sekolah, sehingga siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan baik, tidak ada perkelahian, tidak ada *bullying* di lingkungan sekolah serta tidak adanya perilaku kenakalan siswa yang terjadi di sekolah.

Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, tentunya siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah sentral optimal kemampuan fitrahnya.²

¹Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), Volume 18 No.1, h. 183.

²Imam Bawani, dkk., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 21.

Siswa pada tingkat sekolah dasar termasuk siswa yang masih dalam tahap proses perkembangan biologisnya berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia sangat terikat dengan lingkungan dan keluarganya. Siswa senantiasa belajar untuk mengetahui apa yang belum ia ketahui. Mereka sangat berkeinginan untuk bermain-main sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih dari orang tuanya. Oleh karena itu, pada masa inilah munculnya kenakalan pada diri siswa, jika tidak diiringi dengan bimbingan, arahan dan pengawasan dari orang tua atau gurunya.

Bentuk-bentuk dari kenakalan siswa berbeda-beda dalam kehidupannya. Uraian ini sesuai dengan pernyataan zakiah daradjat yang menyebutkan bahwa: “di negara kita sering terjadi kenakalan siswa di Sekolah. Hal ini sering kita dengar siswa belasan tahun melakukan kejahatan, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan mengganggu wanita”.³ Di samping itu, kenakalan yang dilakukan oleh siswa bersumber dari rumah tangga atau keluarga, sebagian siswa yang kesehariannya ditinggal orang tua untuk bekerja sehingga kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga terutama orang tuanya sehingga siswa tersebut terpengaruh dengan kenakalan-kenakalan dari luar rumah tanpa sepengetahuan dari orang tuanya.

Untuk menciptakan perilaku yang Islami atau etika terpuji, maka diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan serta penyuluhan pendidikan dalam bidang keagamaan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada umat manusia agar tidak terjerumus ke jurang kemusyrikan dan kehancuran moral yang berkepanjangan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dilandasi dengan pendidikan agama Islam. Hal

³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 111.

utama yang harus diterapkan kepada generasi bangsa yaitu penanaman akhlakul karimah melalui pendidikan agama Islam, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, tanpa terkecuali orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangganya.

Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur cara untuk hidup dengan ketentraman batin dan bahagia dunia akhirat. Selain itu, pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan perintah Allah Swt yang berupa perwujudan ibadah kepada-Nya. Dengan kata lain, hal ini merupakan sebuah seruan bagi manusia agar menerapkan setiap perbuatan, sikap dan langkah, agar tetap berada pada sebuah lingkaran Islami yang mengarahkan manusia pada peribadatan. Dalam Al-Qur'an banyak membahas dan menyinggung tentang pendidikan agama Islam yang ditujukan kepada setiap manusia, salah satunya terdapat dalam surat An-nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dan Allah Swt juga menjelaskan dalam surat Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Guru merupakan salah satu sosok yang sangat berpengaruh dalam proses mendidik siswa. Kedudukan guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kenakalan siswa. Tugas guru pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk moral siswa agar berkepribadian muslim. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa: “strategi termasuk satu cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁴

Penggunaan strategi dalam mengatasi kenakalan siswa sangat perlu diaplikasikan. Strategi yang tepat tentu menjadi petunjuk untuk mempermudah guru dalam menanggulangi kenakalan siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, maka proses untuk mengatasi kenakalan siswa tidak akan terarah dengan baik sehingga tujuan yang diharapkanpun sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain, tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pola pergaulan yang ada di sekolah maupun lingkungan sosial sangat mempengaruhi karakter siswa. Media seperti televisi dan youtube juga seringkali dituding sebagai penyebab terjadinya kenakalan-kanakalan siswa. Banyak program televisi dan youtube yang ditayangkan tidak mendidik, justru menghantarkan mereka

⁴Syaiful Bahri Djamaroh, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

untuk melakukan kenakalan yang diperankan sehingga ditiru oleh anak-anak yang seusianya.

Masalah kenakalan siswa dalam dunia pendidikan bukan sesuatu yang baru dan asing didengar. Tidak terlepas dari Sekolah SDN LEUPUNG 26 Kuta Baro Aceh Besar, permasalahan kenakalan siswa juga kerap dijadikan perbincangan. Terdapat siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan baik itu disengaja maupun tidak.

Berdasarkan wawancara awal dari beberapa orang guru di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Salah satunya adalah guru PAI dan guru tahfiz. Adapun guru PAI yaitu Ibu Nurlina, S. Ag mengatakan bahwa “anak-anak disini sulit diatur karena tidak ada yang mendidik mereka di rumah. Mereka sering melakukan hal yang kurang baik dalam pergaulannya. Mereka umumnya sering mengganggu teman yang lain ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Jika diberi tugas tidak dikerjakan atau suka menyontek, membolos saat jam pembelajaran, sering berkelahi dengan temanya, cara berpakaianya tidak rapi dan tidak sopan, suka membantah apa yang disampaikan oleh guru dan sikap kurang sopan terhadap guru ketika proses pembelajaran bahkan ada yang bertutur kasar terhadap guru dan lainnya”.⁵ Guru tahfiz yaitu Bapak Hasanuddin juga menerangkan bahwa “ketika saya sedang mengajar, siswa asyik ngobrol dengan temannya, kalau saya tegur hanya diam sebentar setelah itu mereka ngobrol lagi, sehingga membuat saya kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur”.⁶

Berkaitan dengan persoalan tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina siswa-siswi perlu terus ditingkatkan mulai dari sejak dini. Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh

⁵Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nurlina, S. Ag, Senin, 6 Juni 2022.

⁶Hasil wawancara dengan Guru tahfiz, Bapak Hasanuddin, Kamis, 9 Juni 2022.

Besar melalui dua strategi: pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru dengan siswa. Kedua strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.⁷

Berdasarkan observasi awal di SDN LEUPUNG 26 Kuta Baro Aceh Besar dapat disimpulkan ada beberapa siswa yang masih melakukan tindakan kenakalan-kenakalan yang menimbulkan kecemasan bagi guru. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul “Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung Kuta Baro Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar terjadi?
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nurlina, S. Ag, Senin, 6 Juni 2022.

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar.
3. Ingin memperoleh gambaran tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Dan sebagai bahan informasi bagi para pendidik dalam upaya mengatasi kenakalan siswa.

2. Secara Praktik

Sebagai tambahan informasi bagi para guru dan siswa serta masyarakat tentang pentingnya strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa agar siswa dapat lebih bertaqwa dan kepribadian akhlakul karimah. Serta sebagai pegangan dalam melaksanakan upaya dalam mengatasi kenakalan siswa.

E. Definisi Operasional

1. Strategi guru PAI

Strategi adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun dalam skripsi ini yang dimaksud dengan strategi adalah cara atau metode yang ditempuh dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26.

Guru juga berarti sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi ilmu pengetahuan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya,

agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt maupun sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu yang mandiri.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya terhadap kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

2. Kenakalan siswa

Yang dimaksud dengan kenakalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi aturan, norma, hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹⁰ Adapun kenakalan siswa yang penulis maksudkan disini adalah segala bentuk perbuatan yang tidak benar dan tidak sesuai baik dipandang dari segi agama maupun dari segi kesusilaan yang dilakukan oleh siswa.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Suroji dalam skripsinya yang berjudul *“Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan siswa MTs Muhammadiyah Cekelan Kemusu Boyolali”*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa tata cara

⁸Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Agenda Karya, 1993), h. 168.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130.

¹⁰Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 607

penanganan terhadap tingkah laku kenakalan siswa di MTs Muhamadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali ditanggulangi dengan pemahaman agama.¹¹ Dari skripsi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat persamaan judul dengan penulis yaitu tentang cara menanggulangi kenakalan siswa. Namun perbedaannya terletak pada cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan pemahaman agama. Sedangkan skripsi penulis mengacu kepada pendekatan terhadap siswa dan juga mengadakan bimbingan dan pengarahan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nina Unun Yulista dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Panji Situbondo*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa cara menanggulangi kenakalan siswa dapat dikelompokkan menjadi dua program kegiatan, yaitu (1) program pembinaan, dan (2) program pencegahan.¹² Dari skripsi di atas terlihat persamaan judul dengan penulis sedang teliti yaitu tentang cara mengatasi kenakalan siswa. Namun perbedaannya terletak pada upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa sedangkan skripsi penulis mengacu kepada strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Skripsi yang ditulis oleh Atika Oktaviani Palupi yang berjudul “*pengaruh religius terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP N 02 Slawi kab. tegal*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa dengan diterapkannya program peningkatan religius guna untuk menanggulangi tingkat kenakalan pada masing-masing siswa¹³. Skripsi diatas terdapat persamaan judul

¹¹<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/7092>

¹²<http://repository.um.ac.id/51621>

¹³<http://lib.unnes.ac.id/18333/1/1511409011.pdf>

dengan skripsi yang sedang penulis teliti yaitu tentang kenakalan siswa. Namun perbedaannya terletak pada pengaruh religius terhadap kenakalan remaja sedangkan skripsi penulis mengacu kepada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja, khususnya pada penanaman nilai-nilai Islami dan juga mengadakan bimbingan dan penyuluhan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi tentang:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini membahas tentang guru PAI dan kenakalan siswa dan cara mengatasinya yang meliputi: Pengertian guru PAI, kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, serta upaya dalam mengatasi kenakalan siswa.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

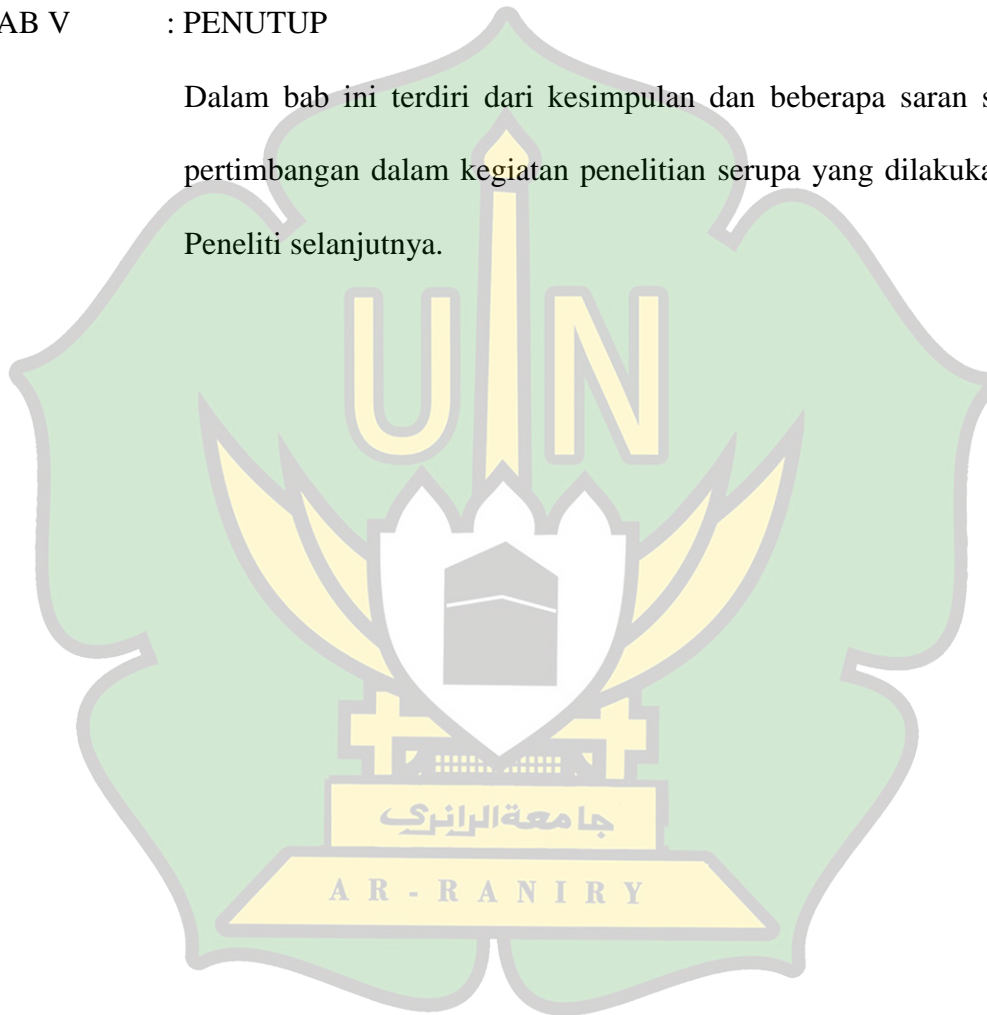
Bab ini memuat tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga sub pokok pembahasan yaitu pertama mengenai gambaran umum tentang keadaan SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam kegiatan penelitian serupa yang dilakukan oleh Peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁴

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁵

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁶

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

¹⁴Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 4.

¹⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

¹⁶Al-Rasyidin, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h. 41.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk., adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininyasecara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Pendidik merupakan salah satu unsur penting dari proses pendidikan. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan siswa untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan dari proses pendidikan yang merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis menuju ke arah perubahan

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam...* h.86.

secara *kontinyu*, sebagai sarana pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya dalam mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan untuk hidup yang optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral yang religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Proses pendidikan Islam yang dilaksanakan terutama di sekolah, madrasah dan pesantren harus disesuaikan dengan kerangka dasar filosofis dan memiliki landasan ilmiah.¹⁸

Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan siswa, baik spiritual, intelektual, moral, dan estetika. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima faktor yang mana antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun kelima faktor tersebut terdapat dalam buku metode pendidikan agama Islam yang dituliskan oleh Zuhairini, yaitu:

- a. Siswa.
- b. Pendidik (guru).
- c. Tujuan pendidikan.
- d. Fasilitas pendidikan.
- e. Lingkungan.¹⁹

Pendidikan agama Islam adalah aspek penting yang sebaiknya diajarkan kepada siswa pada usia dini, sehingga membekas pada setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam kesehariannya. Seorang tokoh mengatakan bahwa pendidikan agama Islam

¹⁸Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014) h. 14.

¹⁹Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam...* h. 14-15.

diberikan pada siswa saat usia dini agar nilai-nilai moral dan nilai agama ikut serta dalam kepribadian anak.²⁰

Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena agama Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, seperti mengatur bagaimana agar terwujudnya ketentraman batin, dengan kata lain bahagia dunia akhirat.²¹

Maka dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa, karena menjadi sebuah upaya terciptanya perubahan baik dari segi aspek pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa akan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukannya agar merubah ke arah yang lebih baik, baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Siswa juga mampu berfikir rasional dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa tentunya menjadi sebuah harapan yang baik sehingga menjadikan siswa yang berpendidikan maksimal, pandai bersikap dengan orang-orang sekitarnya dan mengedepankan sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dengan demikian, siswa dapat menghindari dirinya dari berbagai bentuk kenakalan yang begitu maraknya saat ini terjadi, melalui ilmu agamalah persoalan kenakalan tersebut mampu diatasi. Maka, terciptalah siswa yang berakhlak mulia, sopan-santun dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim siswa di Sekolah, peran guru pendidikan agama Islam sangat dominan. Penampilan seorang guru sangat besar

²⁰Sutikno, *Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (JPAI), Vol. 2, No. 2, November 2013, h. 292.

²¹ Yuli Choirul Umah, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency*, Jurnal Lentera, Vol. 14, No. 2, September 2016, h. 182.

pengaruhnya dalam pembentukan jiwa siswa agar terbentuk kepribadian muslim. Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajarkan.

Mendidik adalah membimbing siswa atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang mulia (insan kamil), maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang berguna bagi bangsa, nusa dan negara. Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat mengetahui yang belum mereka ketahui. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian guru pendidikan agama Islam seperti yang telah dijelaskan di atas, pekerjaan guru sebagai suatu profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Menurut Abu Ahmadi, di dalam proses pendidikan, kewibawaan juga merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan tujuan agar mengarahkan siswa ke arah kedewasaan.²² Zakiah daradjat, juga menambahkan suatu syarat khususnya bagi calon guru pendidikan agama Islam yaitu: persyaratan Aqidah. Guru agama harus taqwa kepada Allah.²³ Sebab ia menjadi suri teladan bagi siswanya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri teladan bagi umatnya.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

²²Syafaruddin, dk., *Ilmu Pendidikan Islam...* h. 14.

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: 2005) h. 41.

- a. Menurut Al-Gazali: mencakup 1) menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, 2) erhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
- b. Menurut Abdurahman al-Nahlawy: meliputi: 1) senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, 2) mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, 3) mampu mengelola peserta didik dengan baik, 4) memahami kondisi psikis dari peserta didik, e. peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.
- c. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosyi: mencakup, 1) pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasaan dan kemamuan peserta didik, 2) penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
- d. Menurut Ibnu Taimiyah: mencakup 1) bekerja keras dalam menyebarkan ilmu, 2) berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
- e. Menurut Brikan Barky Al Qurasyi: meliputi 1) penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, 2) mempunyai kemampuan mengajar, 3) pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.²⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk menjadi guru agama Islam ada beberapa hal sama dengan persyaratan guru pada umumnya, yang membedakan hanyalah adanya penekanan pada penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam ke dalam pribadi siswa serta penguatan aqidah sehingga siswa menjadi manusia yang bertaqwa pada Allah dan berkepribadian muslim sejati.

²⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h. 98.

Pada dasarnya persyaratan yang ditentukan oleh para ahli pendidikan termasuk ahli pendidikan Islam, dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagaimana mestinya atau dengan kata lain bila guru telah memenuhi persyaratan khususnya syarat keahlian, maka tugas guru yang berat itu akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam pengembangan pemahaman siswa harus dimiliki dan diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sesuai dengan isi kandungan PAI yaitu dalam praktiknya menuntut guru untuk dapat memahami tentang bagaimana seorang pendidik dalam mengaplikasikan mata pelajarannya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Maka seorang pendidik mata pelajaran dan jenjang pendidikan apapun harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam hal ini guru PAI pada jenjang SD harus mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Menurut Munardji (2004:67) terdapat 3 komponen utama dalam kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Kompetensi personal-religius

Kompetensi Guru PAI adalah berkaitan kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih kepada peserta didiknya. Seperti kejujuran, amanah, keadilan tanggung jawab, musyawarah dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi pemindahan

penghayatan nilai-nilai antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung. Personal-religius bisa diartikan suatu kompetensi dari segi kepribadian keagamaan yang harus ada pada seorang guru untuk dijadikan sebagai teladan oleh peserta siswa.

b. Kompetensi sosial-religius

Kompetensi sosial-religius berkaitan kepedulian guru terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antar manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh Guru PAI dalam sosial dan antara guru dan peserta siswa. Praktek pelaksanaannya guru harus mampu menjalin dan menjaga hubungan dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, wali murid serta, masyarakat Yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah.

c. Kompetensi profesional-religius

Kompetensi profesional-religius menyangkut kemampuan guru untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²⁵

4. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dimiliki siswa dari rumahnya masing-masing. Ada siswa yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena orang tuanya tekun beragama dan sudah tentu di dalam

²⁵Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Ilmu, 2004), h. 67.

pribadinya telah tertanam unsur-unsur keagamaan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat menambahkan pengalamannya dalam beragama kepada siswa-siswanya. Mungkin pula terdapat siswa yang orang tuanya mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap pendidikan agama Islam, sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan agama Islam dan membuat siswa tersebut tidak tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam karena kurang perhatian orang tuanya terhadap agama.²⁶

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama Islam adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sebagaimana yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama Islam serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, pemahaman dan budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan agama Islam bagi siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

²⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan...* h. 50.

- g. Mampu memahami pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.²⁷

Betapa beratnya tugas seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan tanggung jawab moral untuk ditiru perbuatannya oleh siswa. Guru di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, disekolah memberikan pendidikan bagi siswa-siswanya. Bagi guru pendidik agama Islam tugas dan kewajiban sebagaimana diungkapkan di atas merupakan amanah yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Menurut Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peran guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain.²⁸

Di samping itu, dalam praktiknya seorang guru PAI harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Karena perkataan atau ucapan tidak ada artinya jika

²⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan...* h. 50.

²⁸Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

tidak diaplikasikan langsung. Oleh karena itu, peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peranan seorang guru menjadi lebih efektif maka guru juga harus berperan menjadi aktivis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah untuk mengajak ke arah kebajikan melalui petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.²⁹

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian kenakalan

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian, di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih dijumpai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai dalam masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan suatu penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku yang menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat seseorang yang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Kenakalan juga dikenal dengan norma penyimpangan yang mengacu kepada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatuhan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individual maupun pembedaannya

²⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan...* h. 5.

sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku kenakalan diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum-hukum yang ada dalam masyarakat.

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.³⁰ Menurut Lemert, dalam buku Remmers, dkk., mengatakan bahwa kenakalan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir oleh masyarakat seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan. Sedangkan kenakalan sekunder yakni perilaku nakal yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan pada umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, dan lain sebagainya.³¹

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa terjerumus pada perilaku penyimpangan-penyimpangan serta kenakalan adalah karena belum ada ilmu agama yang tertanam dengan baik dalam diri siswa sehingga berbagai pengaruh dari luar mudah masuk dalam diri siswa tersebut. Hal inilah yg nantinya menjadikan siswa terbawa arus untuk melakukan penyimpangan disertai dengan lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung terlaksananya pendidikan siswa.

Pada hakikatnya setiap anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah dan bersih, namun sangat tergantung bagaimana pembinaan dan arahan yang diberikan oleh orang tuanya. Keluarga, orang tua dan masyarakat berperan penting dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang berilmu pengetahuan. Dengan kata

³⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002). h. 971.

³¹Remmers dan Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang,1984), h.10.

lain, perilaku siswa diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Saw yang menjelaskan tentang fitrah manusia yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata “Tidak seorang bayi pun kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi atau Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhari)³²

Perilaku kenakalan memang tidak diharapkan oleh semua orang, karena menimbulkan akibat yang buruk bagi banyak orang. Kenakalan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik itu dalam lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah dan tempat lainnya. Sehingga perlakuan yang dilakukannya menjadi kecemasan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dengan demikian, diperlukan pengawasan dan didikan yang serius terhadap siswa di sekolah dasar, karena pada saat usia masa sekolah dasar adalah masa yang sangat penting bagi siswa yang sedang belajar untuk mengembangkan kepribadiannya. Siswa mengalami sebuah proses terhadap dirinya dalam menghadapi berbagai aspek yang membuat ia mudah untuk meniru atau mengikuti hal-hal yang menyenangkan.

2. Jenis kenakalan

Terdapat beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan siswa sering menimbulkan masalah-masalah yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut sebagai berikut:

³²Ahmad ibnu Muhammad ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad ibnu Hanbal*, juz 16, hadis nomor: 7698, (Kairo: Darul Hadis, 1995), h. 424-425.

- a. Ketidakteraturan, misalnya melempari baju teman atau membuang sampah sembarangan, menghilangkan sarana-sarana atau barang-barang sekolah, dan sebagainya.
- b. Sifat ingin menguasai dan merasa unggul, menjadikan kedua orang tua sebagai dekingan, pendidik dan orang sekelilingnya tunduk dan patuh kepadanya, memenuhi segenap keinginannya dan berusaha dalam meraih segala tujuannya.
- c. Suka bertengkar, sikap yang merefleksikan terjadinya pemaksaan, kejahatan, dan kekerasan.
- d. Penentangan atau pembangkangan, suka melanggar peraturan.
- e. Pergi tanpa tujuan, siswa yang pergi dari rumah. Fakta ini terjadi karena siswa mengalami kondisi hidup yang tidak harmonis di dalam keluarganya ataupun dalam hidup bermasyarakat. Kemudian siswa pun berusaha menjaga jarak dan menjauhinya.
- f. Kecenderungan membuat kelompok, hubungan siswa dengan keluarganya mulai renggang dan mulai mencoba mencari teman-teman yang berasal dari satu golongan dengannya.
- g. Mengganggu dan menyakiti, kecenderungan siswa menyakiti orang lain, siswa yang suka berbuat jahat terhadap temannya, menyakiti temannya yang lebih kecil atau lebih besar dari dirinya.
- h. Keras dan tindakan kekerasan, fenomena kekerasan dapat berbentuk tindakan yang mematahkan atau melukai, pemukulan, pengrusakan, pelecehan, dan perkelahian.

- i. Urakan, sikap urakan pada siswa sebagian besar berbentuk pembangkangan, pelanggaran, penentangan keras terhadap peraturan dan tata tertib di rumah atau di sekolah.
 - j. Pembuat masalah, siswa yang suka membuat-buat masalah cenderung ceroboh. Selain itu, siswa kelihatannya suka melakukan perbuatan jahat tersebut dengan sengaja. Misalnya, membuang atau menyembunyikan pena atau buku milik temannya sehingga sulit ditemukan.
 - k. Kecenderungan melanggar batas, seperti mencuri.
 - l. Sadisme, jenis penyiksaan dan tindakan kejam yang dilakukan siswa terhadap siswa lain.³³
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa

Masa remaja adalah masa dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun mental. Tidak jarang pada masa perubahan ini mereka mengalami banyak permasalahan, kegoncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka merasa mengalami kekecewaan dan kegagalan. Untuk menghilangkan kegelisahan atau tekanan perasaan yang dialaminya, diekspresikan dalam bentuk penyimpangan perilaku, yang dapat menarik perhatian dan mencemaskan orang-orang terutama orang tua.³⁴

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa siswa khususnya para pelajar, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga dianggap sebagai penyebab terjadinya

³³Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor, Cahaya, 2002), h. 47.

³⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2...* h. 111-112.

kenakalan siswa. Oleh karena itu, secara garis besar faktor kenakalan siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga
- b. Faktor lingkungan sekolah
- c. Faktor lingkungan masyarakat

Berikut ini adalah penjelasan singkat yaitu:

- a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang bersifat primer dan fundamental. Disinilah anak dibesarkan dan memperoleh penemuan awal serta mempelajari hal-hal yang utama dalam kehidupan. Anak juga mendapatkan kesempatan untuk menghayati pertemuan atau pergaulan dengan sesama manusia, bahkan memperoleh perlindungan yang pertama.

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi pertama bagi perkembangan anak. Karena sebagian anak dibesarkan oleh keluarga. Oleh karena itu, jelas bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan sekali terhadap perkembangan jiwa anak terutama orang tuanya.

- b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Di sekolah anak akan dibina, dididik, dan dibimbing oleh seorang guru. Guru merupakan wakil dari orang tua yang berkewajiban mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka pembentukan perilaku yang baik bagi pergaulan anak. Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia yang kurang lebih sama. Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama. Dalam

berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal tersebut.³⁵

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan yang ketiga merupakan lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Siswa juga merupakan anggota masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan terjadi adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengaruh media sosial dan fasilitas-fasilitas rekreasi.³⁶

Di dalam lingkungan masyarakat juga sering terjadi hal-hal yang menyebabkan kenakalan siswa, seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, rumah tangga yang berantakan, ketidakpuasan dengan pelajaran dan pekerjaan yang tidak adil dan lain sebagainya.³⁷

Menurut Sudarsono faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan itu adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari lingkungan rumah tangga

Faktor rumah tangga, keluarga adalah lingkungan yang terdekat untuk membesarkan serta mendewasakan anak, dan didalamnya anak akan mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Keluarga adalah kelompok masyarakat yang kecil, namun termasuk lingkungan yang paling kuat dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh baik terhadap perkembangan anak dan begitu juga

³⁵Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 94.

³⁶Zakiah Derajat, *Membina Nilai-Nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 131.

³⁷Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), h. 224-226.

sebaliknya, keluarga yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang negatif.

Berikut merupakan hal-hal yang menyebabkan kenakalan siswa diantaranya:

- 1) Disharmonisasi keluarga dan *broken home*
- 2) Sikap perlindungan orang tua yang berlebihan, misalnya anak selalu dimanja
- 3) Keadaan jumlah anak yang berlebihan

b. Faktor dari diri anak

Faktor yang ada pada diri anak disebut dengan faktor intern tanpa pengaruh lingkungan sekitar, misal kelalaian atau cacat yang dibawa sejak lahir. Kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurangnya pengawasan terhadap lingkungan, dan kurangnya dasar-dasar keagamaan dalam dirinya sehingga sukar mengukur norma yang baik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, anak sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang menguntungkan dan juga mudah dipengaruhi untuk melakukan hal-hal yang negatif oleh orang lain.

c. Faktor dari masyarakat atau lingkungan

Realisasi yang terdapat dalam masyarakat, masyarakat merupakan tempat anak berpijak karena anak juga termasuk makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari masyarakat. Masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga pada jiwa anak. Begitu juga sebaliknya, jika masyarakat rusak akan membuat anak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif, karena anak-anak itu sifatnya meniru sesuatu apa yang mereka lihat.

d. Faktor dari lingkungan sekolah

Dalam rangka pembinaan siswa ke arah kedewasaan, sekolah juga termasuk salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Hal ini bersumber dari lingkungan di sekolah yaitu teman sepergaulannya. Siswa mudah terpengaruh dengan teman seperjuangan di sekolah. Apabila teman sepergaulannya baik maka siswa tersebut akan

menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika teman sepergaulannya buruk maka akan memberikan pengaruh yang buruk bagi siswa tersebut.³⁸

Ada beberapa teori mengenai sebab terjadinya penyimpangan perilaku (*juvenile delinquency*). Para sarjana menggolongkan kepada beberapa teori, yaitu:

a. Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delinkuen pada siswa bisa muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang yang dibawa sejak lahir.

b. Teori Psikogenesis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen siswa dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversal, kecenderungan psikopatologis dan lain sebagainya.

c. Teori Sosiolog Intelegensi

Para sosiologi berpendapat penyebab tingkah laku delinkuen pada siswa adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.

d. Teori Subkultur Delinkuensi

Menurut teori subkultur ini, sumber *juvenile delinquency* ialah sifat-sifat suatu struktur dengan pola budaya (subkulture) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat serta para remaja delinquen tersebut.³⁹

³⁸Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 48

³⁹Kartini Kartono, *Patologi sosial 2...* h. 116.

C. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁴⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴¹ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik yaitu suatu penataan potensi dan sumber daya agar secara efisien dapat memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁴²

Dari pengertian strategi guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam maka strategi guru pendidikan agama Islam adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yakni menciptakan manusia yang seutuhnya dengan jalan membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, sehingga dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

⁴⁰Anisah Baslemen, dkk., *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45

⁴¹Syaiful Bahri Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 1.

⁴²Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139.

Keresahan yang ditimbulkan oleh anak-anak sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat juga terlibat dalam hal kenakalan siswa dan masyarakat juga yang memikul beban kerugian yang dilakukan oleh siswa. Namun, menanggulangi kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan adalah permasalahan yang sangat kompleks dan banyak jenis penyebabnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan dua bagian antara lain:

1. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan. Pencegahan ini bisa dilakukan dengan sistematis terencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan siswa tidak terjadi. Usaha secara preventif lebih bermanfaat karena kenakalan dapat ditekan semaksimal mungkin agar tidak meluas dan mempengaruhi yang lain. Tindakan preventif yang dilakukan yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Perbaiki lingkungan
- c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan kesulitan anak
- d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi anak
- e. Membentuk badan kesejahteraan anak
- f. Mengadakan panti asuhan
- g. Mengadakan lembaga roformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak.
- h. Membuat badan supervisi dan mengontrol terhadap kegiatan anak-anak delinkuen, disertai program yang korektif

- i. Mengadakan pengadilan anak
- j. Menyusun undang-undang khusus pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja
- k. Mendirikan sekolah bagi anak yang kurang mampu
- l. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja
- m. Mendirikan tempat untuk menyalurkan kreativitas para remaja dilinkuen dan non delinkuen. Misalnya latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi dan lainnya.⁴³

Pendekatan preventif dalam mengatasi kenakalan tersebut masih perlu dijabarkan lagi dan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pendekatan yang dilakukan di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan, sangatlah efektif jika tindakan preventif terhadap penyimpangan perilaku dapat diupayakan dari lingkungan keluarga. Misalnya:

- 1) Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama
- 2) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis
- 3) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak
- 4) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak di lingkungan sekitar.⁴⁴

b. Pendekatan yang dilakukan di sekolah

Sekolah adalah lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua berharap lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian anak dengan baik. Oleh karena itu orang tua harus memilih lembaga pendidikan yang

⁴³Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 15-17.

⁴⁴Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 85.

berkualitas agar dapat meningkatkan kepribadian anak yang lebih baik. Dengan demikian, usaha preventif sekolah dalam mengatasi timbulnya penyimpangan perilaku antara lain:

- 1) pendidik hendaknya memahami aspek-aspek psikis siswa dengan mempunyai Ilmu-ilmu tertentu seperti: ilmu mengajar, psikologi perkembangan anak, serta bimbingan penyuluhan.
- 2) Mengintensifkan pelajaran agamadan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru lainnya.
- 3) Mengintensifkan guru bimbingan dan penyuluhan sekolah/madrasah
- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang guru-guru, sehingga timbulnya kebersamaan dalam membimbing siswa
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan seperti masjid, alat-alat pelajaran, kesenian dan lain sebagainya.
- 6) Perbaiki ekonomi guru dengan menyelaraskan gaji guru agar guru tidak banyak absen mengajar karena mengurus keperluan honor tambahan.

c. Pendekatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Ketiganya harus mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat berupa:

- 1) Memberikan nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

- 2) Membahas mengenai perilaku anak dengan orang tua/wali disertai dengan solusinya.⁴⁵

2. Pendekatan kuratif

Pendekatan kuratif merupakan usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan siswa atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Pencegahan ini dilakukan agar kenakalan tersebut tidak meluas dan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa dengan memberikan pendidikan yang layak. Pendidikan dilakukan secara khusus yang ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang tersebut.

Tindakan Kuratif yang bisa dilakukan dalam usaha penyembuhan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghilangkan semua sebab musabab munculnya kenakalan siswa baik yang berupa pribadi, sosial, kultural dan lainnya
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/orang tua asuh an memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi siswa.
- c. Memindahkan siswa-siswi yang nakal ke sekolah yang lebih baik
- d. Memberikan latihan bagi siswa untuk hidup teratur, tertib dan disiplin
- e. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan
- f. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.⁴⁶

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*,...h. 89.

⁴⁶Kartini Kartono, *Patologi sosial 2*...h. 98.

3. Pendekatan komunikatif dengan keluarga

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain.⁴⁷

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orangtua dengan anak, dimana komunikasi sebagai media antar sesama anggota keluarga.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.⁴⁸

⁴⁷Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004). h. 11-12.

⁴⁸Friendly, *Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Family Altar, 2002), h. 20.

Penanggulangan terhadap kenakalan ini diprioritaskan pada usaha agar tercapainya kepribadian yang baik, serasi dan dewasa. Siswa yang masih mengenyam pendidikan dipersiapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian tangguh, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan dan keimanan.

Dari beberapa cara dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa, pembinaan akhlak siswa harus dilakukan secara berkesinambungan oleh pihak sekolah/madrasah, bisa dilakukan oleh guru agama, meskipun dalam usaha preventif telah disebutkan, namun akhlak siswa merupakan hal yang sangat urgen/pokok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengacu terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan yang dimana bahan-bahan atau pun data-data yang dikumpulkan berupa keterangan, misalnya keterangan yang berupa adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup.⁴⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya adalah masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian.⁵⁰

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵¹ Yang menjadi subjek dalam penelitian

⁴⁹Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 7.

⁵⁰Toto Syatori Nasehuddin dan Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁵¹Iduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SDN Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek keseluruhan dari penelitian. Populasi dapat diartikan juga semua kumpulan anggota yang ingin diteliti. Penelitian populasi melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk subjek penelitian, sehingga populasi menjadi terlalu besar. Oleh karena itu, akan dipilih beberapa perwakilan dari populasi untuk dijadikan sampel.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SDN Leupung 26 yang berjumlah 328 siswa dan 29 guru. Terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 185 dan siswa perempuan berjumlah 143.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik random sampling yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel tertentu sesuai dengan data yang diperlukan.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan referensi tersebut, peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya adalah 30 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling dimana semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Peneliti memilih 5 orang dari kelas I/C, 5 orang dari kelas II/A, 5 orang dari kelas III/B, 5 orang dari kelas IV/A, 5 orang dari kelas V/B, dan 5 orang dari kelas VI/A. Peneliti juga akan

mewawancarai guru yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku dan lain sebagainya. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data-data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber utama yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁵²

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

⁵²Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 70.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵³ Sehubungan dengan judul dan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1) Observasi

Pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁴ Observasi adalah metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku siswa dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di SDN Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan narasumber.⁵⁶ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab. Melalui wawancara, peneliti dapat memacu narasumber agar dapat memberikan perspektif pengalaman secara menyeluruh. Peneliti dapat menemukan jawaban melalui pertanyaan-pertanyaan penting dengan berhadapan langsung dengan responden sebagai sumber informasi.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut dengan wawancara mendalam. Metode ini bertujuan untuk memperoleh

⁵³Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 127

⁵⁴Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁵⁵Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 71.

⁵⁶Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 83.

bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden. Wawancara semi terstruktur berbentuk fleksibel, susunan pertanyaan dan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara berlangsung, namun tetap harus mempertahankan pedoman penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara dengan guru PAI, siswa dan masyarakat sekitar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵⁷ Pencermatan dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari dokumen, berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengecek dan menelusuri kembali serta mengaitkan dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan keadaan siswa-siswa serta segala dokumen yang berkaitan dengan SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, baik itu sejarah berdirinya dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan untuk merumuskan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan serta menyajikan apa yang ditemukan dari penelitian langsung ke lokasi penelitian.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data meliputi

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82

⁵⁸Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 81.

mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan terhadap hasil Penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberikan penjelasannya. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan dari data yang disimpulkan. Penarikan kesimpulan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diproses dan dianalisa agar menjadi data yang siap untuk disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sebagaimana yang tertera pada penelitian ini yaitu strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang dimulai sejak bulan Januari 2023.

SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar terpadu. Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah untuk membentuk manusia yang sempurna sebagai khalifah di muka bumi untuk mencari keridhaan Allah Swt.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Leupung 26
- b. NPSN : 10107425
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah

Jalan : Cot Keueng

Desa/Kelurahan : Cot Raya

Kecamatan : Kuta Baro

Kabupaten : Aceh Besar

Kode Pos : 23372

- f. Tahun Pendirian : 1984

- g. NIS : 100090
- h. Akreditasi : A
- i. Luas Tanah : 2.461 M²
- j. Nama Kepala Sekolah : Cut Banda, S.Pd. M. Pd
- k. Kurikulum yang digunakan : IMK dan Kurikulum 2013

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya siswa sekolah yang berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan salat berjamaah di sekolah.
- 2) Baca Yasin di hari Jumat/Jumat bersih.
- 3) Hadir ke sekolah tepat waktu, berpakaian seragam rapi dan islami.
- 4) Melakukan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 5) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan serta melaksanakan les di sore hari.
- 6) Menyediakan alat komputer kepada siswa, menjaga lingkungan bersih, aman, nyaman dan rindang.

4. Tujuan

Untuk memiliki kecerdasan pengetahuan, kepribadian yang disiplin, akhlak mulia, keterampilan hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut serta menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data guru

Guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa-siswi di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina siswa-siswinya agar menjadi generasi yang berilmu pengetahuan. Tujuan guru adalah membina dan membimbing para siswa untuk memahami dan menguasai suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa karena guru merupakan cerminan karakter bagi siswa, guru juga akan menjadi panutan bagi anak didiknya dan begitu pula sebaliknya.

Guru merupakan Pendidik yang mempunyai beban moral terhadap perubahan tingkah laku siswa, maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan juga tergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru diutamakan memenuhi kualifikasi dibidang keilmuannya masing-masing, sehingga tingkat kemampuan sekolah di mata masyarakat dapat dipertanggungjawabkan.

Data dari hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Leupung 26 sudah memenuhi syarat kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya rata-rata pendidikan guru adalah sarjana (S1) dan Magister (S2).

Berdasarkan data hasil penelitian dan dokumentasi SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, maka keadaan jumlah guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I. Data guru SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Cut Banda, S.Pd. M. Pd	Kepala Sekolah	PNS

2.	Nuskhiati, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Hj, Maryani, S. Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Sakdiah, S. Pd	Guru Kelas	PNS
5.	Nurhayati, S. Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Nuraini, S. Pd	Guru Kelas	PNS
7.	Nurlaili, S. Pd	Guru Kelas	PNS
8.	Mukhtar, S. Pd	Guru Kelas	PNS
9.	Susilawati, S. Pd	Guru Kelas	PNS
10.	Nurlina, S. Ag	Guru Agama	PNS
11.	Rosdiana, S. Pd	Guru Kelas	PNS
12.	Juariah, A. Ma	Guru Kelas	PNS
13.	Elizayanti, S. Pd	Guru Kelas	PNS
14.	Ruslaini, S. Pd	Guru Kelas	PNS
15.	Sanawiyah, S. Ag	Guru Agama	PNS
16.	Ida Fitri, S. Pd	Guru Kontrak	Non PNS
17.	Munzaini, S. Pd	Guru PJOK	Non PNS

18.	Misrizawati, S. Pd	Guru Kelas	Non PNS
19.	Mariana, S. Pd. I	Guru Bidang	Non PNS
20.	Nuzulia, S. Pd	Guru Bidang	Non PNS
21.	Fitrinanda, S. Pd. I	Guru Bidang	Non PNS
22.	M.Adnan, S. Pd	Guru PJOK	Non PNS
23.	Asnariza, S.Pd	Guru Bidang	Non PNS
24.	Fitriana, S.Pd.I	Guru Bidang	Non PNS
25.	Fauziah, S.pd	Guru kontrak	Non PNS
26.	Muhammad Iqbal	Guru Kontrak	Non PNS
27.	Jamaluddin	Guru Kontrak	Non PNS
28.	Hasanuddin Razali	Guru Kontrak	Non PNS
29.	Gunawan	Adm	Non PNS

b. Data Siswa

Siswa adalah komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan sekaligus sebagai objek yang dididik agar memiliki kemampuan yang ideal untuk memberikan sumbangsih bagi bangsa dan negara. Adapun keadaan jumlah siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II. Jumlah siswa SDN Leupung 26

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I/A	11	14	25
2.	I/B	18	17	25
3.	I/C	5	10	15
4.	II/A	13	14	27
5.	II/B	18	8	26
6.	III/A	19	9	28
7.	III/B	13	14	27
8.	IV/A	22	6	28
9.	IV/B	13	17	30
10.	V/A	14	9	23
11.	V/B	15	10	25
12.	VI/A	15	9	24
13.	VI/B	9	16	25
JUMLAH		185	143	328

6. Sarana dan Prasarana

Kurikulum dan model pembelajaran yang bermutu tidak dapat terwujud dengan maksimal jika tidak didukung dengan media serta sarana dan prasarana yang memadai. Bukan hanya dengan tenaga pendidikan dan sistem manajemen pendidikan saja yang menjadi acuan keberhasilan sebuah sekolah, namun sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan sekolah. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan siswa lancar dalam melakukan pembelajaran, baik sarana berupa fisik maupun non fisik.

Sarana fisik berupa gedung perpustakaan, meja, bangku dan lainnya, sedangkan sarana non fisik berupa sinyal internet. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar sudah terbilang cukup memadai dimana semua fasilitas baik fisik maupun non fisik sudah tersedia semuanya. Oleh karena itu, SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar antara lain:

Tabel III. Kondisi Sarana SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	13	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Koperasi Siswa	1	Baik

8.	Mushalla	1	Baik
9.	Toilet	5	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik

Tabel IV. Kondisi Prasarana SDN Leupung 26

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Papan Tulis	13	Baik
2.	Meja guru	40	Baik
3.	Kursi guru	40	Baik
4.	Meja siswa	328	Baik
5.	Kursi siswa	328	Baik
6.	Laptop	6	Baik
7.	Printer	4	Baik

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka dikemukakan penemuan penelitian dari masing-masing subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

Anak merupakan amanah dari Allah SWT sekaligus sebagai generasi harapan bangsa yang masih sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pembentukan

kepribadian anak perlu ditanamkan sejak berusia dini agar ketika dewasa menjadi pribadi yang lebih baik.

Anak pada tingkat sekolah dasar termasuk anak yang masih mengalami perkembangan biologisnya berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia sangat terikat dengan lingkungan dan keluarganya. Anak-anak senantiasa belajar apa yang belum ia ketahui. Mereka sangat berkeinginan untuk bermain sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih dari orang tua dan gurunya.

Kenakalan adalah tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan permasalahan yang merugikan diri sendiri atau orang lain dan bertentangan dengan norma-norma sosial dalam masyarakat. Terutama dalam proses belajar mengajar, tingkah laku siswa sangat mempengaruhi keefektifitasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, maka dapat dikemukakan temuan penelitian dari masing-masing subfokus penelitian. Peneliti melihat adanya beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung di sekolah yang tentunya merugikan guru dan siswa lainnya. Adapun bentuk perilaku kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar antara lain:

- a. Sering mengganggu teman

Kenakalan yang dimaksud disini adalah sering mengganggu teman yang lain ketika dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kegaduhan di kelas.

- b. Tidak mengerjakan tugas dan suka menyontek

Jika guru memberikan tugas sekolah kepada siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, mereka tidak mengerjakannya sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan nilai. Mereka juga sering menyontek hasil dari temannya.

c. Berkelahi

Hal ini terjadi ketika siswa yang satu mengejek siswa yang lainnya sehingga menyebabkan perkelahian diantara keduanya.

d. Tidak mendengarkan perkataan guru

Ketika guru menegur siswa yang melakukan kesalahan seperti membuat keributan dan berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran, mereka tidak mau mendengarkan dan masih membuat kegaduhan di kelas.

e. Sikap kurang sopan terhadap guru

Ketika berbicara dengan guru layaknya seperti berbicara dengan temannya, bahasa yang mereka gunakan tidak sopan bahkan terkesan kasar karena mereka sudah terbiasa berbicara dengan bahasa seperti itu.

Jadi untuk memperoleh data dalam penyelesaian permasalahan, maka peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara. Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN Leupung 26 ini pada dasarnya tidak mengarah pada kenakalan dalam bentuk berat dan masih dalam kategori kenakalan ringan seperti terlambat ke sekolah, sering bercanda dengan temannya sehingga menimbulkan keributan dan perkelahian, bahkan ada yang suka mengganggu teman lainnya. Kalau kenakalan tingkat siswa SD untuk masalah kenakalan-kenakalan itu tidak terlalu bermasalah.⁵⁹

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurlina, S. Ag sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Leupung 26, mengungkapkan sebagai berikut:

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tidak terlalu berat hanya dengan sesama siswa saja baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Kemudian berbicara ketika

⁵⁹Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Leupung 26 pada tanggal 2 Januari 2023.

pembelajaran sedang berlangsung, ada yang bersikap tidak sopan terhadap guru. Kalau dari segi perkelahian itu tidak terlalu berat dan ada juga yang merokok, akan tetapi tidak dilakukan di dalam sekolah, walaupun kami mendengar bahwa kedatangan siswa yang merokok tapi itu di luar bukan dalam kawasan sekolah dan bukan ketika hari masuk sekolah.⁶⁰

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa guru bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar bermacam-macam, seperti yang dipaparkan oleh Zakiyah Darajat yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Kenakalan ringan
- b. Kenakalan sedang
- c. Kenakalan berat yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum

Sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar sebagian besarnya adalah kenakalan ringan yang muncul dari diri siswa tersebut. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tidak terlalu berat sehingga masih bisa diatasi oleh guru. Dan mengenai kenakalan tindakan kriminal, keterlibatan siswa pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedarkan narkoba, minum-minuman keras, tidak ada satupun siswa di sekolah ini yang terlibat ke dalam kenakalan tersebut.

Selain itu, peneliti juga menggali data dari dokumentasi yang ada di SDN Leupung 26. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, peneliti menemukan beberapa dokumen seperti buku rapor yang menunjukkan nilai akhlak siswa rata-rata B dan ada juga yang A. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi mempunyai nilai akhlak yang baik sehingga melalui data dokumentasi peneliti kurang mendapatkan informasi

⁶⁰Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 pada tanggal 7 Januari 2023.

mengenai kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kenakalan siswa itu relatif artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisinya dan lingkungan sekitarnya, bisa saja hari ini siswa tersebut melakukan kenakalan namun besok tidak melakukan kenakalan lagi.

Sebagaimana yang kita ketahui, tidak semua siswa mempunyai perilaku yang sama. Dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Mengenai hal tersebut berdasarkan hasil interview yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa dari jumlah siswa yang ada, siswa yang nakal maupun tidak nakal tidak bisa dipastikan dengan angka.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri siswa cenderung masih sangat labil, Sehingga siswa mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka begitu pula dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan karena keinginan untuk mengikuti apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar.

Namun kenakalan siswa tidak akan terjadi jika tidak dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar melalui hasil interview berikut:

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Leupung 26 tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, beliau mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa itu ada pada diri siswa. Siswa masih melakukan kenakalan baik itu disengaja maupun tidak disengaja bersama temannya sehingga menimbulkan keributan, kenakalan yang dilakukan anak

SD tidak seperti kenakalan yang dilakukan oleh anak SMP sehingga masih bisa diatasi oleh guru.⁶¹

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurlina, S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar mengungkapkan sebagai berikut:

Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja, dan kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya seorang siswa terpengaruh dengan teman pergaulannya. Seorang siswa juga sebagai anggota masyarakat sehingga kenakalan siswa juga terjadi karena adanya faktor lingkungan, seorang siswa selalu mendapat pengaruh dari apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya.⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa terkendali sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan kenakalan-kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Selain itu pada diri siswa memang ada perilaku yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba sesuatu yang menurutnya masih baru dan membuat mereka penasaran. Fase siswa pada tingkat sekolah dasar adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga timbulnya perasaan yang selalu ingin diperhatikan.

3. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

⁶¹Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Leupung 26 pada tanggal 2 Januari 2023.

⁶²Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 pada tanggal 7 Januari 2023.

Strategi merupakan cara atau metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak melakukan berbagai kenakalan yang mereka lihat di sekitarnya. Selain itu strategi ini juga bertujuan untuk mencegah siswa dari bentuk-bentuk kenakalan lainnya yang akan mempengaruhi perkembangannya. Untuk menghindari timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa maka perlu adanya suatu strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam agar setidaknya dapat mengurangi terjadinya kenakalan.

Hasil pengamatan Peneliti mengemukakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI bermacam-macam tergantung dengan kenakalan siswa, misalnya guru PAI menegur siswa ketika siswa membuat keributan dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan nasehat langsung kepada siswa yang melakukan kenakalan dan lain sebagainya.

Dalam menangani kenakalan siswa di SDN Leupung 26 ini peneliti mewawancarai Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, beliau mengatakan bahwa:

Guru di SD ini, mereka bukan hanya di kelas saja memantau siswa tetapi juga di luar kelas harus tetap memantau siswa. Walaupun guru sedang melakukan sesuatu itu juga harus memantau siswa-siswi. Misalnya guru melihat siswa melakukan kenakalan pasti langsung ditegur serta dinasehati agar jangan melakukannya. Yang penting guru menjaganya ketika jam istirahat dan memberi nasehat agar jangan berkelahi dan buang sampah pada tempatnya setelah makan kue.⁶³

⁶³Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Leupung 26 pada tanggal 2 Januari 2023.

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurlina, S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, mengungkapkan sebagai berikut:

Adapun strategi yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa yang pertama siswa dipanggil ke kantor dan apabila sudah berkali-kali dipanggil tetapi masih juga melakukan kenakalan, maka dipanggil orang tuanya dan diberi bimbingan ataupun peringatan.⁶⁴

- a. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang bersifat preventif (pencegahan)

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam yang ada di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar dalam mengatasi kenakalan siswa yang dilaksanakan secara Preventif (pencegahan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Berikut ini merupakan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurlina, S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Leupung 26, mengungkapkan sebagai berikut:

Pertama, mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN Leupung 26 selain menambah pemahaman terhadap agama Islam juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan agama yang biasa dilakukan yaitu: mengadakan pesantren kilat, bimbingan dakwah Islam setiap hari jumat, shalat berjamaah, serta mengaji setiap awal mulai pelajaran agama. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat memfokuskan pada lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu kepada perkembangan moral siswa ke arah yang lebih baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan, maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar serta selalu berbuat baik.

Kedua, menjalin kerjasama antara sekolah dengan pihak tertentu yang terkait dengan mengatasi kenakalan siswa baik dengan orang tua/wali siswa maupun

⁶⁴Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 pada tanggal 7 Januari 2023.

masyarakat sekitarnya. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan karena ini berhubungan dengan perkembangan perilaku siswa baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁵

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 ini, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilaksanakan dengan mengundang orang tua/wali siswa ke sekolah pada waktu pembagian rapot sekaligus membicarakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan siswa dan pendidikan.⁶⁶

b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang bersifat kuratif (penyembuhan)

Adapun langkah-langkah dalam mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan pendekatan secara langsung dengan siswa yang bermasalah

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurlina, S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar mengungkapkan sebagai berikut:

Apabila terdapat siswa yang bermasalah dan siswa yang melakukan kenakalan, maka akan diberikan teguran dan nasehat dengan menggunakan pendekatan keagamaan antara lain: memperketat prestasi kehadiran, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah untuk mengetahui perkembangan siswa-siswinya.⁶⁷

2) Mengutamakan pembinaan moral

Menurut hasil interview yang Peneliti lakukan dengan Ibu Nurlina, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, mengatakan bahwa:

⁶⁵Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 pada tanggal 7 Januari 2023.

⁶⁶Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cut Banda, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Leupung 26 pada tanggal 2 Januari 2023.

⁶⁷Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 pada tanggal 7 Januari 2023.

Pembinaan moral terhadap siswa sangat diperlukan, apabila moral sudah tertanam dengan kokoh dan baik pada diri siswa, maka akan mudah dalam menghadapi dorongan/pengaruh dari luar.⁶⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara/interview dan dokumentasi di lapangan penelitian, selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, yaitu suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Seperti terlambat datang ke sekolah, suka membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak patuh pada guru dan suka bercanda dengan temannya sehingga menimbulkan keributan.
- b. kenakalan sedang, yaitu jenis kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dimana kenakalan ini diatur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat. Seperti tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, mengambil barang orang lain tanpa izin.

⁶⁸Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Leupung 26 pada tanggal 7 Januari 2023.

- c. Kenakalan berat, kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketenteraman orang lain. Seperti berkelahi dengan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar sesuai dengan pendapat Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul membina nilai-nilai moral diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, yaitu kenakalan yang tidak sampai kepada tahap pelanggaran hukum. Misalnya bolos ke sekolah, tidak patuh terhadap guru dan orang tua dan lain sebagainya.
- b. Kenakalan sedang, yaitu jenis kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dimana kenakalan ini diatur oleh hukum dan dapat merugikan masyarakat, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua
- c. Kenakalan berat, yaitu kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketenteraman orang lain adalah kenakalan yang dianggap dapat mengancam keselamatan orang lain atau melukai orang lain misalnya berkelahi sehingga menyebabkan temannya terluka dan lain sebagainya.

Untuk siswa yang bermasalah atau melakukan kenakalan, maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan jenis pelanggarannya dengan tujuan agar siswa tersebut jera dan bertanggung jawab terhadap sanksi tersebut sehingga tidak akan mengulangnya lagi perhubungan yang sudah melanggar tata tertib sekolah.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa pasti ada sebabnya. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar disebabkan oleh faktor keluarga, yaitu:

- 1) Disharmonis keluarga dan broken home (perpecahan keluarga), hal ini disebabkan karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga sehingga menyebabkan anak melakukan kenakalan tanpa pengawasan dari orang tua.
- 2) Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua
- 3) Permasalahan ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak. Anak dibesarkan dan dididik oleh orang tuanya, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak sebelum dia masuk kedalam lingkungan pendidikan formal. Lingkungan keluarga sangatlah berperan dalam pembentukan pribadi anak.

Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak, begitu juga sebaliknya keluarga yang tidak baik juga akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak misalnya broken

home, disharmonisasi, dan keadaan ekonomi yang pas-pasan serta orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua.

b. Faktor Sekolah

Dalam hal kenakalan siswa, sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua setelah keluarga, yang mana sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa-siswi yang berasal dari keluarga dengan karakter yang berbeda-beda. Sehingga dalam berinteraksi di sekolah sering menimbulkan hal-hal yang menghambat perkembangan moral siswa yang berakibat pada kenakalan siswa itu sendiri.

Menurut Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor siswa melakukan kenakalan adalah dari lingkungan sekolah seperti situasi yang kurang mendukung dari teman bergaulnya, terkadang kenakalan tersebut dilakukan karena adanya paksaan dari temannya, yang apabila dia tidak melakukan sesuatu yang diinginkan temannya, maka dia akan dianggap remeh bahkan dimusuhi oleh teman sepermainannya, akhirnya siswa melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mudah terpengaruh dengan teman pergaulannya sehingga siswa harus benar-benar pandai dalam memilih temannya. Baik dan buruknya siswa itu tergantung pada lingkungannya, jika lingkungannya baik maka seorang siswa akan berubah menjadi pribadi yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan di sekitar siswa tidak baik, maka seorang siswa akan menjadi pribadi yang tidak baik bahkan sulit diatur.

c. Faktor masyarakat

Siswa merupakan anggota masyarakat sehingga mereka terpengaruh dengan sesuatu yang mereka lihat. Menurut Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa.

Kemajuan teknologi yang disalah gunakan seperti tayangan televisi dan handphone. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan pribadi siswa, sehingga menyebabkan siswa meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan menjelaskan bahwa pergaulan siswa dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus mengetahui dan bisa memilih yang terbaik sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif di lingkungan sekitarnya.

1. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar yang bersifat mencegah dan juga bersifat penyembuhan agar tidak terjadi kenakalan lagi.

a. Strategi preventif (pencegahan)

Strategi preventif adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menghindari kenakalan siswa sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang dapat memperkecil serta mengurangi kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlina, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengemukakan bahwa strategi preventif ini dilakukan sebagai berikut:

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar adalah untuk menambah pemahaman terhadap agama dan juga berfungsi sebagai preventif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan agama yang biasa

dilakukan yaitu: mengadakan pesantren kilat, bimbingan dakwah Islam setiap hari jumat, shalat berjamaah, serta mengaji setiap awal mulai pelajaran agama.

Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat memfokuskan pada lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu terhadap perkembangan moral siswa ke arah yang lebih baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan, maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar untuk selalu perbuatan yang baik.

2) Menjalin kerjasama antara sekolah dengan pihak tertentu yang terkait

Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sangat diperlukan, karena hal ini sangat berhubungan dengan perkembangan perilaku siswa baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Hubungan dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar, pihak sekolah berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid.

Hal tersebut dilakukan dengan mengundang orang tua/wali siswa ke sekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

Masyarakat juga turut membantu memantau siswa-siswa untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk mengatasi terjadinya kenakalan siswa diperlukan adanya kerjasama dengan

orang tua siswa, masyarakat dan pihak terkait sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik.

3) Mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan

Pesantren kilat adalah salah satu kegiatan pendidikan alternatif dalam bidang ilmu agama Islam. Sehingga kegiatan ini sering dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh semua siswa setiap bulan ramadhan. Untuk mengisi kekosongan proses belajar mengajar selama bulan ramadhan, maka diadakannya kegiatan pesantren kilat untuk siswa.

Pada dasarnya pesantren kilat merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan menyerupai apa yang dilakukan di pesantren biasa. Dimana pembelajaran yang diterima siswa lebih berfokus pada ilmu pendidikan agama Islam. Hanya saja waktu pelaksanaannya lebih singkat, yakni berkisar 7-14 hari.

Pesantren kilat di SDN Leupung 26 merupakan kegiatan ekstra dan mendorong siswa untuk membekali mereka tentang ke-Islaman di sekolah maupun luar sekolah. Di samping itu, kegiatan ini juga membekali siswa tentang hidup sederhana, melayani diri sendiri, melaksanakan ibadah tepat waktu dan gembira, menghormati guru, pergaulan yang Islami serta kerja sama.

Disinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat menonjol. Dimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak Islamiyah adalah senantiasa menanamkan pendidikan moralitas kepada siswa yang dilandaskan pada norma-norma kesusilaan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga, dalam diri siswa tumbuh sikap diri atau sikap mental untuk selalu berbuat baik dalam segala hal.

tumbuh sikap diri atau

b. Strategi kuratif (penyembuhan)

Strategi guru pendidikan agama Islam yang ada di SDN Leupung 26 dalam mengatasi kenakalan siswa antara lain:

- 1) Mengadakan pendekatan secara langsung dengan siswa yang bermasalah

Strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar adalah dengan cara memberi nasehat yakni dengan memberikan pengarahan tentang cara berakhlak yang baik. Dengan hal tersebut, siswa diharapkan dapat menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukannya. Namun jika dengan cara yang baik tidak dapat mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, maka yang terakhir adalah dengan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu dengan memanggil orang tua siswa sehingga siswa tersebut tidak akan untuk mengulangi kenakalannya.

Penanganan selanjutnya dilakukan oleh ibu Nurlina, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam antara lain:

- a) Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
- b) Memperketat presensi kehadiran siswa.
- c) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah agar guru lebih dekat dan memahami siswanya.
- d) Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui tentang perkembangan anak-anaknya.

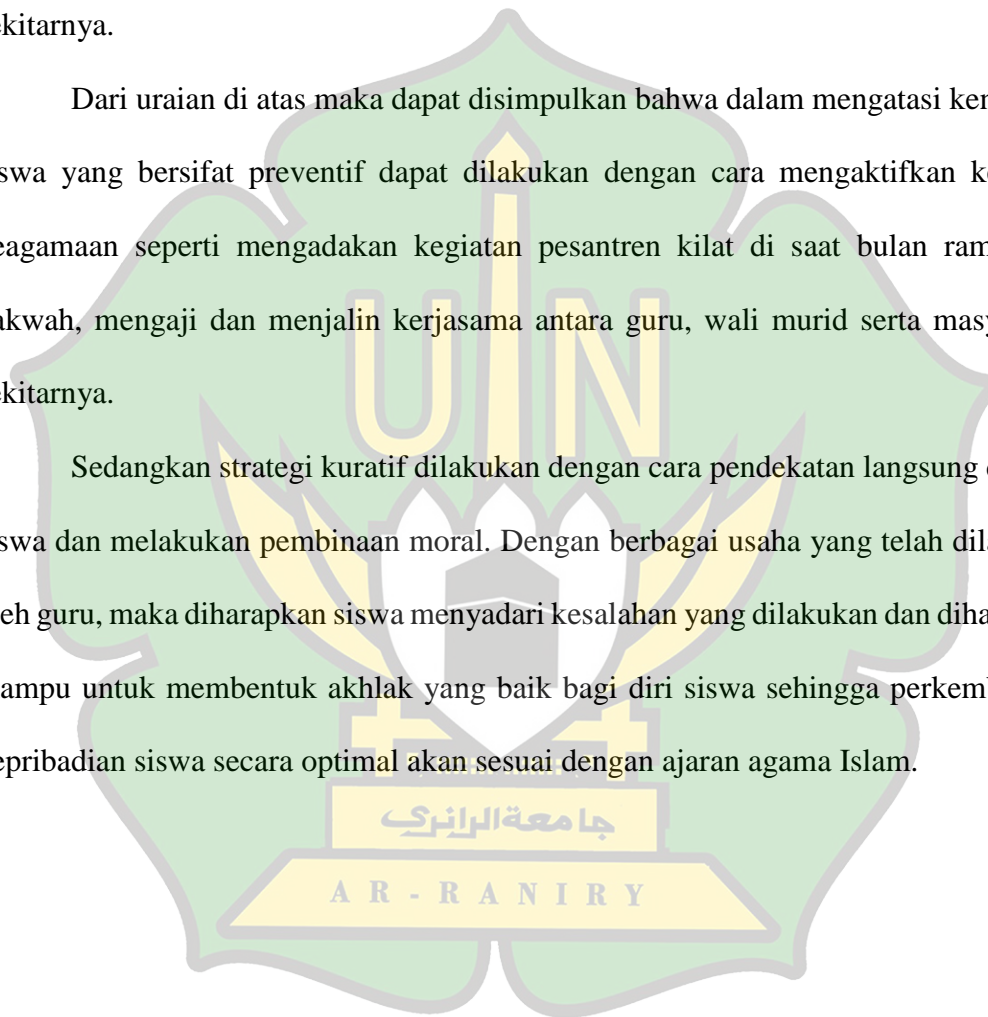
Tindakan kuratif atau penyembuhan yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam untuk melakukan suatu penanganan terhadap Kenakalan yang dilakukan oleh siswa agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan menyadari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya. Sehingga kenakalan siswa akan berkurang seiring dengan pengayoman yang baik yang diberikan oleh guru.

2) Menekankan pembinaan moral

Pembinaan moral kepada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila moral sudah tertanam dengan baik dalam diri siswa, maka akan mudah ketika menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Dengan adanya pembinaan moral, siswa dapat mengatasi berbagai pengaruh yang negatif dari lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa yang bersifat preventif dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti mengadakan kegiatan pesantren kilat di saat bulan ramadhan, dakwah, mengaji dan menjalin kerjasama antara guru, wali murid serta masyarakat sekitarnya.

Sedangkan strategi kuratif dilakukan dengan cara pendekatan langsung dengan siswa dan melakukan pembinaan moral. Dengan berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru, maka diharapkan siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan diharapkan mampu untuk membentuk akhlak yang baik bagi diri siswa sehingga perkembangan kepribadian siswa secara optimal akan sesuai dengan ajaran agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar yaitu *pertama*, kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yang terjadi di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar diantaranya adalah terlambat datang ke sekolah, sering membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak patuh pada guru dan suka bercanda sesama teman sehingga menimbulkan keributan. Kedua, kenakalan berat yang sudah termasuk pada tingkat pelanggaran hukum dan dianggap berat dibandingkan terjadi SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar diantaranya adalah berkelahi dengan sesama teman.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Pertama, lingkungan keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa seperti disharmonisasi keluarga dan broken home (perpecahan keluarga), kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, serta masalah perekonomian keluarga yang hanya pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi dengan baik. Kedua, lingkungan sekolah yaitu kondisi siswa di sekolah yang kurang mendukung seperti teman sepergaulannya yang terkadang memberikan pengaruh buruk terhadap teman yang lainnya. Ketiga, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang terlalu luas bagi siswa dengan

adanya kemajuan teknologi yang disalah gunakan membuat siswa larut dalam kenakalan yang dia lihat melalui media sosial.

3. Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar. Pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan dan menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa serta hubungan guru dengan siswa. Kedua, strategi kuratif (penyembuhan) seperti melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa yang bermasalah dan memprioritaskan pembinaan moral.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori dan hasil dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru pendidikan agama Islam diharapkan agar lebih meningkatkan usahanya dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar agar tidak meluas dan semakin menyebar.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa sebaiknya selalu menghormati gurunya dan dapat menciptakan suasana yang nyaman di sekolah serta bisa menghargai sesama.
 - b. Siswa harus menjaga diri sendiri dari pergaulan bebas yang akan merusak masa depannya serta mengetahui dampak dari kenalan yang dilakukan.
3. Bagi orang tua
 - a. Orang tua harus mampu memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada anaknya agar dapat belajar dengan fokus dan terhindar dari permasalahan yang tidak baik di sekolah.

- b. Orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya karena orang tua merupakan madrasah atau pendidik yang pertama bagi anaknya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, dkk., *PAI Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). h. 130.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1981.
- Ali Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah*, Bogor, Cahaya, 2002.
- Anisah Baslemen, dkk., *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Chalid Narbuko, dkk., *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-10, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Iduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Imam Bawani, dkk., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Johani Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset Nasional*, Bandung: Mondari Maju, 1996.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri Agenda Karya, 1993.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015 Volume 18 No.1
- Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1999

- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Ohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006.
- Remmers, dkk., *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka cipta. 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Reneka Cipta, 2004.
- Sutikno, *Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (JPAI), Vol. 2, No. 2, November 2013.
- Toto Syatori Nasehuddin, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14509 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan: Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
Dr. Drs. Amiruddin, M.A
M. Yusuf, S.Ag.,M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : **Maghfirah**
NIM : 190201077
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2021. Tanggal 12 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022

An. Rektor
Dekan


Saiful Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11970/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SDN Leupung 26 Kuta Baro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAGHFIRAH / 190201077**
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Cot Raya Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R



Berlaku sampai : 16 Januari
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LEUPUNG 26**

Jln Cot Keueng Desa Cot Raya Kecamatan Kuta Baro Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 422 / 018 / 2022

Kepala SD Negeri Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Maghfirah**
NIM : 190201077
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SD Negeri Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Leupung 26 kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, sejak tanggal 7 s/d 14 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY



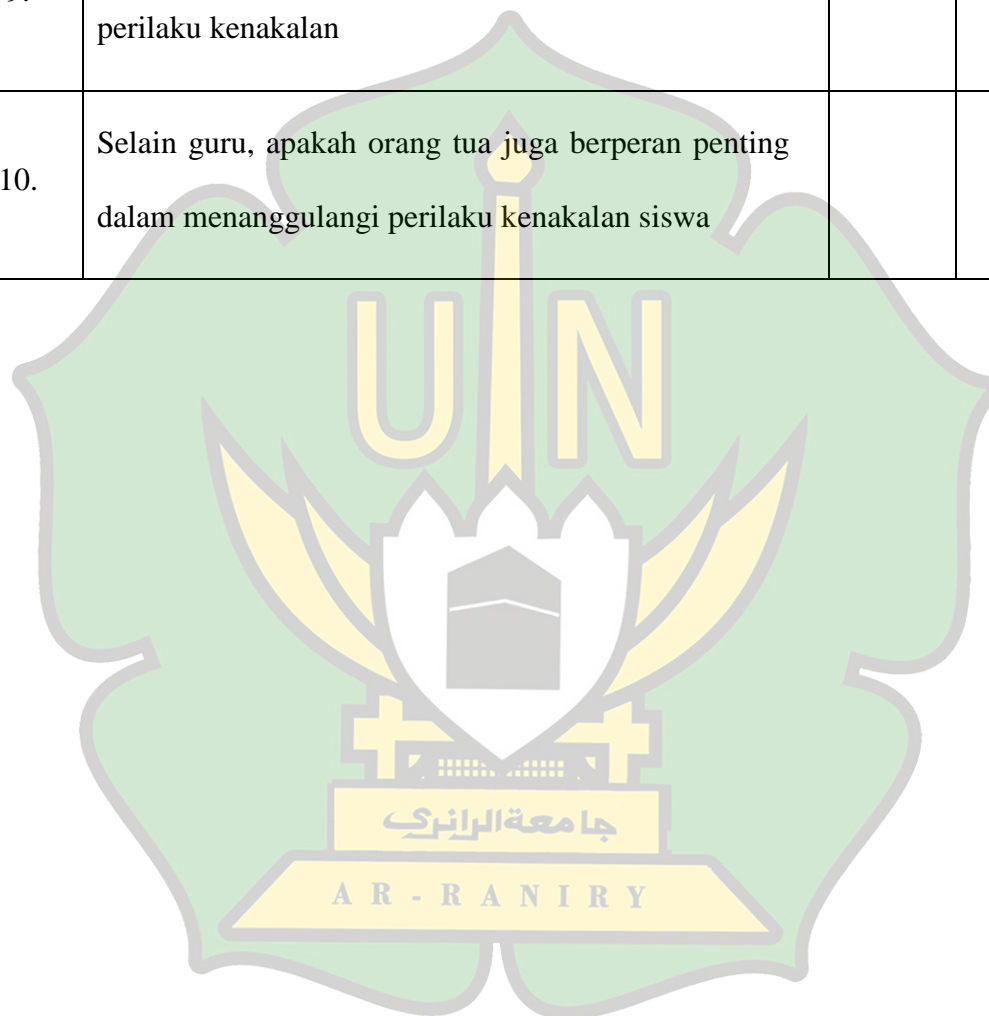
16 Januari 2023
Kepala SD Negeri Leupung 26

Banda, S.Pd, M.Pd
19904231991022002

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pergaulan yang salah mempengaruhi perilaku siswa		
2.	Berpengaruh perilaku kenakalan terhadap nilai akademik siswa		
3.	Hanya di lingkungan sekolah peserta didik melakukan perilaku menyimpang		
4.	Terlambat datang ke sekolah mendapatkan sanksi dari guru		
5.	Adakah sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan ketika proses pembelajaran		
6.	Adakah pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang melakukan kenakalan		
7.	Siswa hanya bermain-main saja tidak melakukan kenakalan		

8.	Dengan hanya menegur siswa tanpa memberi sanksi, apakah membuat efek jera terhadap siswa yang melakukan kenakalan		
9.	Adakah dampak buruk bagi siswa yang melakukan perilaku kenakalan		
10.	Selain guru, apakah orang tua juga berperan penting dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa		



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama anda memimpin di SDN Leupung 26 Kuta Baro Aceh Besar?
2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang selama ini banyak dilakukan siswa di SDN Leupung 26?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SDN Leupung 26?
4. Strategi apa saja yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa siswa di SDN Leupung 26?
5. Apakah ada suatu upaya sistematis untuk mengatasi kenakalan siswa?

Wawancara guru PAI

1. Bagaimana pandangan Ibu selaku guru PAI mengenai kenakalan siswa di SDN Leupung 26?
2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang selama ini banyak dilakukan siswa di SDN Leupung 26?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SDN Leupung 26?
4. Strategi apa saja yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa siswa di SDN Leupung 26?

5. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi kenakalan siswa di SDN Leupung 26?

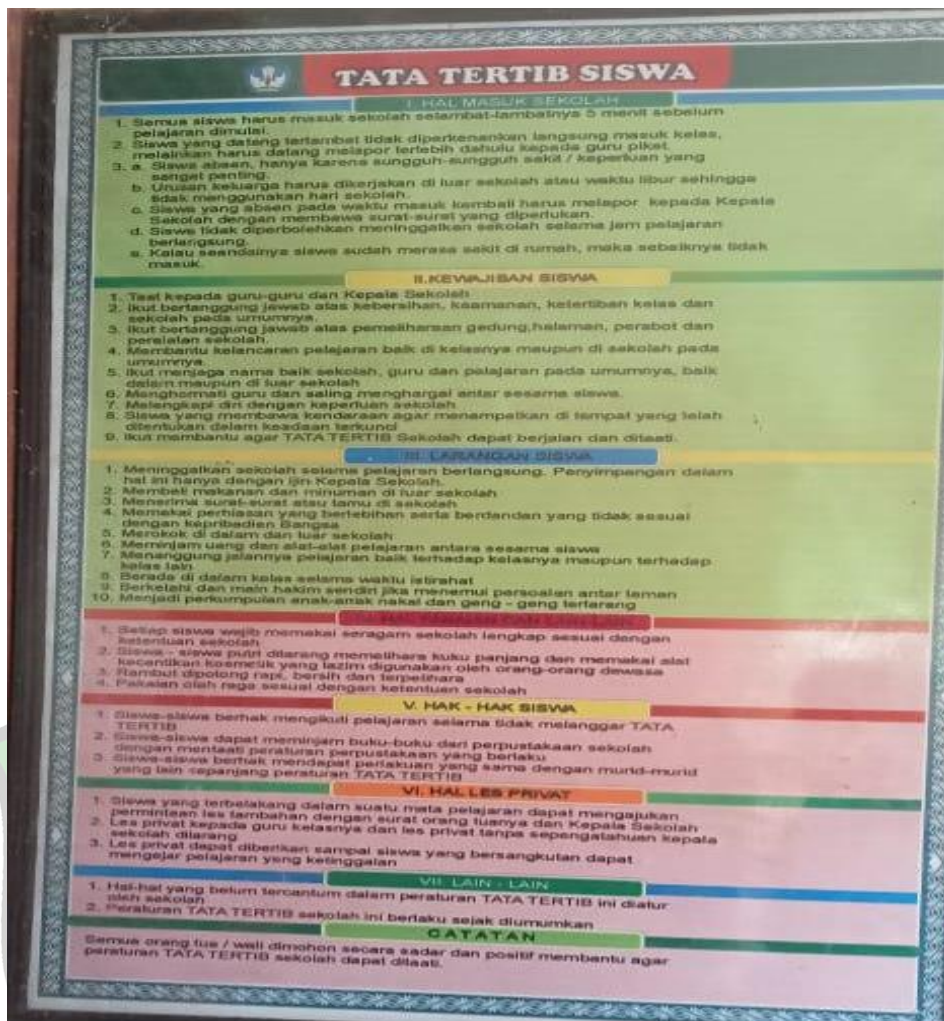
Wawancara siswa

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan?
2. Kenakalan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil guru?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?
4. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa?



DOKUMENTASI PENELITIAN DI SDN LEUPUNG 26







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maghfirah
 NIM : 190201077
 Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar, 03 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Cot Raya Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN Lamklat, Tahun 2007-2013
- b. MTs : MTsN 2 Aceh Besar, Tahun 2013-2016
- c. MAN : MAN 4 Aceh Besar, Tahun 2016-2019
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019-2023

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Hasanuddin Razali
- b. Ibu : Misrawati

Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : Wiraswasta
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Demikianlah daftar Riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Banda Aceh, 11 April 2023
 Penulis,

Maghfirah